

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. Model juga diartikan sebagai perangkat prosedur yang sistematis atau secara runtun untuk mewujudkan suatu proses kegiatan yang mempunyai tujuan. Adapun model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu di SMPIT Insan Mulia Pati menerapkan beberapa model pembelajaran dalam Program Tahfidzul Qur'an pada peserta didiknya. Program tahfidzul Qur'an itu dibentuk karena salah satu keistimewaan dari Al-Qur'an adalah kitab yang Allah memudahkan untuk dihafal, Allah berfirman dalam surat Al-Qomar :40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *"Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rosyid, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an", *Naskah Artikel Publikasi UMS*. Hal 6

<sup>2</sup> *Al-Qur'anul Kariim* 27:40

Ayat ini ditafsirkan oleh Al-Qurthubi Rahimahumullah yang memiliki maksud yakni, “kami mudahkan Al-Qur’an untuk dihafal dan Kami membantu orang-orang yang ingin menghafalkannya.”<sup>3</sup> Meski begitu, masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur’an, di samping itu kurangnya pengetahuan guru tentang beragam model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an maka solusi atas permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran pada program Tahfidzul Qur’an akan memudahkan peserta didiknya menjadi seorang Hafidz Al-Qur’an dengan model-model pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru.<sup>4</sup> Istilah model pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran dalam pelaksanaannya.<sup>5</sup> Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung maka dari itu, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan oleh

---

<sup>3</sup> Ahmad Badhuwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an*. (Kartasura : Awqam Media, 2016) hal vii

<sup>4</sup> Nurdyansah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran*. (Sidoarjo : Nizam Learning center, 2016) Hal 17

<sup>5</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : UNISSULA Press, 2013) hal 16

guru untuk memilih model yang sesuai dan efisien untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an.<sup>6</sup>

Model pembelajaran memiliki komponen yang di dalamnya terdapat strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran, namun keempat itu saling berkaitan dan saling melengkapi. Model pembelajaran tanpa adanya strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran maka tidak akan tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.<sup>7</sup>

SMP IT Insan Mulia merupakan sekolah unggulan yang memiliki 2 program Tahfidzul Qur'an yaitu program reguler dan program takhassus. Program reguler hanya ditargetkan menghafal 2 juz Al Qur'an, sedangkan program takhassus ditargetkan menghafal 20 juz Al-Qur'an serta bertempat tinggal di asrama Tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang model pembelajaran tahfidzul Qur'an program takhassus SMP IT Insan Mulia Pati.

Model pembelajaran tahfidzul Qur'an program takhassus SMP IT Insan Mulia menerapkan model pembelajaran dengan salah satu strategi yang digunakan dalam mengajarkan *Tahfidzul Qur'an* adalah mengadakan Camping Qur'an ke tempat asri jauh dari perkotaan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk

---

<sup>6</sup> Nurdyansah dan Eni Fariyatul, *Model Pembelajaran*. (Sidoarjo : Nizam Learning center, 2016) Hal 20

<sup>7</sup> Riski Bayu, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IPTEK WERU Sukoharjo". *Skripsi IAIN Surakarta*. Hal 7

membantu peserta didik menambah hafalan maupun *muroja'ah* (Pengulangan) dengan suasana yang tenang terhindar dari hingar bingar bisingnya perkotaan hanya lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang bergema sehingga peserta didik fokus untuk menambah hafalan atau melakukan *muroja'ah* (pengulangan).

Selain itu, SMP IT Insan Mulia program takhassus juga meraih beberapa prestasi terkait tahfidzul Qur'an yang telah diraih oleh peserta didik diantaranya, juara 1 lomba tahfidz JSIT korda tingkat karesidenan Pati, juara 2 *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ) SMP Putra-Pekan Keterampilan dan Seni PAI se-kabupaten Pati tahun 2017, Juara 1 lomba tahfidzul Qur'an-MAPSI MGMP PAI SMP Kabupaten Pati 2017 dan juara 3 tahfidz pelajar juz 30-MTQ kabupaten Pati 2018 kemudian masih banyak lagi. Berdasarkan banyaknya prestasi di atas berkaitan dengan tahfidzul Qur'an maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai model apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga dapat memperoleh prestasi yang cukup banyak.

Penelitian ini memilih seluruh kelas program takhassus, dari kelas 7 sampai 9 untuk dijadikan objek penelitian karena lebih efisien dan pada hakikatnya, model pembelajaran ini diterapkan kepada seluruh kelas di SMP IT Insan Mulia Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* program takhassus di SMP IT Insan Mulia Pati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji adalah : “bagaimana model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di program takhashsush SMP IT Insan Mulia Pati Tahun Ajaran 2018-2019?”

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di program takhashsush SMP IT Insan Mulia Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan keilmuan dan keislaman dalam mengembangkan model-model pembelajaran program *Tahfidzul Qur'an* untuk sekolah-sekolah Islam yang memiliki kelas program *Tahfidzul Qur'an* agar menjadi bahan acuan dengan model pembelajaran yang digunakan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini sebagai referensi dan motivasi untuk sekolah sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam menerapkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran dalam hafalan peserta didik SMP IT Insan Mulia Pati.
- b. Peneliti, dapat dijadikan pengalaman dan inspirasi melalui pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan saran, rujukan dan motivasi untuk mengembangkan program sekolah *Tahfidzul Qur'an*.
- c. Peneliti lain, untuk memperluas khazanah keilmuan dan pengalaman tentang pelaksanaan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* program takhassus di SMP IT Insan Mulia Pati supaya dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- d. Guru, untuk dijadikan sebagai acuan serta bahan evaluasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* program takhassus yang tepat untuk diterapkan.
- e. Siswa, untuk menjadi gambaran atau acuan agar model pembelajaran dapat dikembangkan dan dipraktikkan dalam menghafal Al-Qur'an.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu di SMP IT Insan Mulia Pati dengan mengumpulkan data berdasarkan pembelajaran maka pola tersebut menjadi pola yang baku dan kemudian akan ditampilkan diakhir laporan penelitian maka pola tersebut menjadi pola yang baku dan kemudian akan ditampilkan diakhir laporan penelitian *Tahfidzul Qur'an* program takhashush di sekolah tersebut.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Melalui pengamatan, pendeskripsian, dan interpretasi mengenal budaya, model pembelajaran yang terjadi di Program Takhashush SMP IT Insan Mulia Pati. Setelah melakukan penelitian, maka hasil penelitian akan disusun dalam bentuk narasi atau kalimat, tabel, gambar bahkan angka.

## **3. Sumber Data**

Penulis memperoleh sumber data dari observasi langsung ke sekolah SMPIT Insan Mulia. Data primer didapatkan dari kepala sekolah selaku pencetus program *Tahfidzul Qur'an* dan data primer lain juga diperoleh melalui guru program *Tahfidzul Qur'an* serta pengasuh Ma'had *Tahfidzul Qur'an* SMPIT Insan

Mulia sebagai penggerak jalannya *Tahfidzul Qur'an* program takhassus SMPIT Insan Mulia. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari siswa kelas *Tahfidzul Qur'an*. Penulis juga mendapatkan beberapa file data-data dari SMPIT Insan Mulia berupa letak geografis, sejarah sekolah, data anak kelas Tahfidzul Qur'an dan lain-lain. Melakukan dokumentasi langsung ketika sedang berlangsung pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

#### **4. Penentuan Subjek**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yaitu Guru *Tahfidzul Qur'an* sebagai subjek pertama karena Guru *Tahfidzul Qur'an* sebagai tenaga pendidik dalam kelas program takhassus *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu juga kepala sekolah, peserta didik SMP IT Insan Mulia juga dijadikan subjek untuk mendapatkan data pendukung.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 cara antara lain:

- a. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan menggunakan alat indra. Penulis mengamati tentang pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* yang berkaitan dengan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan hafalan



peserta didik SMP IT Insan Mulia Pati. Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan bagaimana model, pendekatan, strategi, metode dan teknik diterapkan pada program *Tahfidzul Qur'an* tersebut.

- b. Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkaitan, dapat secara langsung ataupun melalui media antara *interviewer* dan *interviewee*.<sup>8</sup> Pada penelitian ini peneliti menanyakan mengenai model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* program takhassus. Wawancara ditujukan kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru tahfidz dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan info berita terkait dengan model pembelajaran Data yang didapatkan melalui wawancara yaitu data input peserta didik kelas *Tahfidzul Qur'an* program takhassus. proses pembelajaran, model pembelajaran meliputi pendekatan, strategi, metode dan teknik yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an serta output yang didapatkan oleh kelas program *Tahfidzul Qur'an* untuk mengembangkan model pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* program takhassus tersebut.
- c. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk tulisan untuk mendukung dari hasil wawancara

---

<sup>8</sup> Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 45 – 46

dan observasi.<sup>9</sup> Data-data tersebut seperti profil sekolah, visi-misi, struktur kelas program *Tahfidzul Qur'an*. tujuan program *Tahfidzul Qur'an*. Kaidah kelas *Tahfidzul Qur'an*, I'dad Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan kelas *Tahfidzul Qur'an* program takhassus.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis adalah suatu cara untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian, sehingga tertata dalam suatu bentuk yang lebih jelas dan secara mudah ditangkap maknanya oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 cara dalam analisis data yaitu:<sup>10</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dari penyederhanaan data dari awal penelitian hingga laporan penelitian itu disusun. Penulis menyusun data yang diperoleh selama di SMP IT Insan Mulia Pati. Semua data yang diperoleh dipilih sesuai kebutuhan.

### b. Display Data

Penyajian data ialah prosesi dalam menyusun dan menggabungkan data yang bisa ditarik kesimpulan. Bentuk

---

<sup>9</sup> Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012)

<sup>10</sup> Baharudin dan Umairso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, 201.

dari penyajian data ini bisa berbentuk uraian singkat, hubungan antar kelompok kategori, bagan dan sebagainya. Namun yang sering digunakan adalah teks yang dinarasikan. Saat awal menemukan data dan penelitian dilakukan dalam waktu yang lama maka data akan mengalami perkembangan. Maka dari itu peneliti harus menguji apakah data awal di lapangan apakah sama atau tidak. Jika selama di lapangan hipotesis yang disusun rumusannya dan didukung oleh data yang sama di lapangan, maka hipotesis itu membuahkan bukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Jika hipotesis itu di dukung oleh data di lapangan maka pola tersebut menjadi pola yang baku dan kemudian akan ditampilkan diakhir laporan penelitian.<sup>11</sup>

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi data yang sudah didapatkan, menguji data yang diperoleh dengan fakta di lapangan. Simpulan diawal yang disusun hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila didapatkan berbagai bukti yang lebih kuat yang mesuppourt koleksi data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal yang sudah dibuat terbukti di lapangan saat peneliti melakukan penelitian maka kesimpulan itu bersifat

---

<sup>11</sup> Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 334-336

akurat dan kredibel. Maka dengan itu kesimpulan bisa dijawab oleh rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.<sup>12</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.<sup>13</sup> Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif yang berangkat dari sesuatu yang global menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan menemukan teori secara global kemudian menemukan penemuan di lapangan secara konkrit dan rinci.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 335

<sup>13</sup> *Ibid*, 335